

Hubungan Dukungan Suami terhadap Sikap Ibu dalam Melakukan Imunisasi Bayi di Puskesmas Gebang, Jalan Jenderal Sudirman No. 104, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat Tahun 2022

Lismaretni Lorenta^{1*}, Ester Simanullang², Mediana³

^{1, 2, 3} STIKes Mitra Husada Medan, Indonesia

E-mail: stikesmitrahusadamedan18@gmail.com^{1*}, estersimanullang13.es@gmail.com²

Alamat Kampus: Jln. Pintu Air IV Gang Pasar 8 Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor

*Korespondensi Penulis: stikesmitrahusadamedan18@gmail.com

Abstract. Every baby is expected to receive five complete basic immunizations. Complete basic immunization coverage is the percentage of babies aged 0-11 months who have received five complete basic immunizations according to the number and time of basic immunization. This study aims to find the relationship between husband's support as an independent variable and the mother's attitude in infant immunization as a dependent variable, each of which data is collected at the same time. The sample in this study were 45 babies registered at the Gebang Health Center, Langkat Regency for May to July 2021, with the research sample method being total sampling. This research was conducted at the Gebang Health Center, Langkat Regency. From the results of the study, there is a significant relationship between husband's support and the mother's attitude in providing infant immunization in the Gebang Health Center work area, Jl. Jendral Sudirman No.104 Langkat. The correlation strength (r) is 0.730, indicating the relationship between the two variables in the strong degree category. The direction of the positive correlation (+) indicates that the greater the husband's support, the more positive the mother's attitude in providing infant immunization. The results and discussion of the study are expected to be a reference for nursing students in: Conducting further research on factors that can influence mothers' attitudes in providing infant immunization.

Keywords: Husband's support, Mother's attitude, Infant immunization

Abstrak. Setiap bayi diharapkan mendapat lima imunisasi dasar secara lengkap. Cakupan imunisasi dasar lengkap adalah persentase bayi usia 0-11 bulan yang sudah mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap sesuai jumlah dan waktu pemberian imunisasi dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara dukungan suami sebagai variabel bebas dengan sikap ibu dalam imunisasi bayi sebagai variabel terikat yang masing-masing datanya dikumpulkan dalam satu waktu yang sama. Sampel pada penelitian ini adalah bayi yang terdata di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat untuk bulan Mei sampai Juli 2021 sebanyak 45 orang, dengan metode sample penelitian adalah *total sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat. Dari hasil penelitian bahwasanya Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian Imunisasi bayi di wilayah kerja Puskesmas Gebang Jl. Jendral Sudirman No.104 Langkat. Kekuatan korelasi (r) sebesar 0,730, menunjukkan hubungan kedua variabel dalam kategori derajat kuat. Arah korelasi positif(+) menunjukkan semakin besar dukungan suami, maka sikap ibu dalam pemberian Imunisasi bayi akan semakin positif. Hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi suatu referensi bagi mahasiswa keperawatan dalam: Mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian Imunisasi bayi.

Kata kunci: Dukungan suami, Sikap Ibu, Imunisasi Bayi

1. LATAR BELAKANG

World Health Organization (WHO) menunjukkan tahun 2015 terdapat 19,4 juta anak yang tidak mendapatkan imunisasi dan Statistik menunjukkan bahwa hampir 85% bayi di dunia menerima vaksinasi lengkap. Data revelensi diantar negara di dunia, pemberian imunisasi dasar lengkap dengan posisi tiga tertinggi pada tahun 2014 dan 2015 di dunia adalah Brazil 93%, dan 96%; India 85%, dan 87%; serta Ethopia 77%, dan 86% sedangkan yang terendah dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di tahun 2014 dan 2015 adalah Negara Equatorial Guinea 20%, dan 16% dan Indonesia menempati urutan ke- 4 dengan persentase 81% setelah Negara Etophia. (Hadianti, 2015)

Setiap bayi diharapkan mendapat lima imunisasi dasar secara lengkap. Cakupan imunisasi dasar lengkap adalah persentase bayi usia 0-11 bulan yang sudah mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap sesuai jumlah dan waktu pemberian imunisasi dasar. Menurut data WHO, prevalensi imunisasi anak secara global pada tahun 2012 adalah DPT setinggi 83 persen, Polio setinggi 84 persen, Campak setinggi 84 persen, Hepatitis B setinggi 79 persen, dan BCG setinggi > 80 persen. (WHO, 2014).

Pada tahun 2018, lebih dari 20 juta anak tidak menerima imunisasi lengkap, dengan yang lain tidak menerima suntikan sama sekali. Indonesia adalah salah satu negara di mana sejumlah besar anak-anak tidak diimunisasi secara lengkap. Peristiwa Luar Biasa telah muncul sebagai akibat dari skenario ini.. Indonesia adalah salah satu negara di mana sejumlah besar anak-anak tidak diimunisasi secara lengkap. Kejadian Luar Biasa (KLB) penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) seperti difteri, campak, dan polio telah muncul akibat keadaan ini.

Indonesia menjadi salah satu Negara Prioritas yang diidentifikasi oleh WHO United Nations Emergency Children's Fund (UNICEF) dan *Universal Child Immunization* (UCI) Desa/Kelurahan. Untuk melaksanakan akselerasi dalam pencapaian target 100. Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional (Gain) *Universal Child Immunization* (UCI), 2010 adalah salah satu keadaan tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada semua bayi (Anak dibawah umur 1 tahun) dan berdasarkan Rencana Program Jangka Menengah Nasional (RPJMN) pemerintah berkomitmen untuk mencapai target 100% desa mencapai *Universal Child Immunization* (UCI) pada tahun 2014. (Hadianti, 2015)

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik. Metode penelitian survei analitik adalah suatu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara dukungan suami sebagai variabel bebas dengan sikap ibu dalam imunisasi bayi sebagai variabel terikat yang masing-masing datanya dikumpulkan dalam satu waktu yang sama.

2.2 Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel bebas : Dukungan Suami	Penilaian ibu tentang dukungan suami terhadap ibu terkait mengikuti imunisasi bayi	Kuesioner	Ordinal	Dukunagna baik = 1, jika skor ≥ 77 Dukungan kurang = 0, jika skor < 77
Variabel Terikat: Sikap ibu dalam Imunisasi bayi	Suatu reaksi yang timbul setelah mendapat dukungan suami mengikuti imunisasi bayi	Kuesioner dengan skala Likert	Ordinal	Sikap positive = 1, jika skor ≥ 76 Sikap negative = 0, jika skor < 76

2.2 Populasi dan Sampel

2.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian atau obyek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bayi yang terdata di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat untuk Mei sampai Juli 2022. Dan populasi bayi yang terdata di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat sampai saat ini adalah sebanyak 45 bayi.

2.2.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Sampel pada penelitian ini adalah bayi yang terdata di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat untuk bulan Mei sampai Juli 2021 sebanyak

45 orang, dengan metode sample penelitian adalah *total sampling*.

2.3 Tempat dan Waktu Penelitian

2.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Gebang Kabupaten Langkat.

2.3.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah mulai bulan Mei sampai bulan Juli 2022.

2.4 Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden dari rumah ke rumah. Lembar kuesioner diisi oleh ibu-ibu yang menjadi responden, untuk mengurangi terjadinya kesalahan ibu-ibu dalam pengisian kuesioner, peneliti mendampingi responden pada saat pengisian kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.1.1 Distribusi responden berdasarkan dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Gebang Jl.Jendral Sudirman No.104 Langkat

No.	Dukungan Suami	Frekuensi (orang)	Persentase
1	Baik	28	62,2
2	Kurang	17	37,8
	Tota;	45	100

Tabel 3.1.1 Menguraikan distribusi data responden berdasarkan dukungan suami. Hasil penelitian pada 45 responden menunjukkan dukungan suami baik sejumlah 28 orang (62,2%) dan dukungan suami kurang sejumlah 17 orang (37,8%). Data ini menggambarkan bahwa dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Gebang Jl.Jendral Sudirman No.104 Langkat cukup baik

Tabel 3.1.2 Distribusi responden berdasarkan sikap ibu dalam pemberian Imunisasi bayi di wilayah kerja Puskesmas Gebang Jl.Jendral Sudirman No.104 Langkat

Sikap Ibu dalam imunisasi bayi	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Positif	34	75,6
Negative	11	24,4
Total	45	100

Tabel 3.1.2 menyajikan data tentang sikap ibu dalam pemberian Imunisasi bayi. Hasil penelitian pada 45 responden menunjukkan sikap positif sejumlah 34 orang (75,6%) dan responden yang memiliki sikap negatif sejumlah 11 orang (24,4%). Data ini menggambarkan

sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Gebang Jl.Jendral Sudirman No.104 Langkat memiliki sikap positif

3.1.3 Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap Ibu dalam Pemberian Imunisasi bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Gebang Jl.Jendral Sudirman No.104 Langkat

No	Dukungan suami	Sikap Ibu dalam pemberian imunisasi bayi				Total		R	P Value
		Positif		Negatif					
		F	%	F	%	F	%		
1	Baik	28	62,2	0	0	28	62,2	0.730	0.000
2	Kurang	6	13,3	11	24,4	17	37,8		
3	Total	34	75,6	11	24,2	45	100		

Hasil penyajian pada tabel 3.1.3 diperoleh data dari 45 responden bahwa lebih dari 50 persen responden yang mempunyai dukungan suami baik, maka mempunyai sikap positif. Hal ini ditunjukkan sebanyak 28 orang (62,2%) yang mempunyai dukungan suami baik dan sikap positif. Sedangkan pada responden yang mempunyai dukungan suami kurang yaitu sebanyak 17 orang (37,8%), 6 orang (13,3%) mempunyai dukungan suami kurang dan 11 orang (24,4%) mempunyai sikap negative.

Hasil uji statistik diperoleh $p\text{ value} < \alpha$ ($0.000 < 0.05$) dan tingkat kepercayaan 95%, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian Imunisasi bayi di wilayah kerja Puskesmas Gebang Jl.Jendral Sudirman No.104 Langkat (H_0 ditolak). Kekuatan korelasi dapat dilihat melalui nilai r yaitu sebesar 0,730 yang memiliki arti bahwa kekuatan hubungan antar variabel adalah kuat. Arah korelasi pada hasil penelitian ini adalah positif (+) sehingga semakin besar dukungan suami maka semakin besar sikap positif ibu dalam pemberian Imunisasi bayi.

4. PEMBAHASAN

4.2.1 Dukungan suami dalam pemberian imunisasi bayi di Puskesmas Gebang langkat.

Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian Imunisasi bayi di wilayah kerja Puskesmas Gebang Jl.Jendral Sudirman No.104 Langkat adalah uji korelasi *Spearman Rank* dengan derajatkemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Distribusi responden berdasarkan hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian Imunisasi bayi dilihat pada table diatas.

Pemberian Imunisasi bayi disebabkan karena faktor psikologis pada ibu. Pengalaman melahirkan pada seorang wanita merupakan salah satu faktor psikologis pada ibu. Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden baru melahirkan dan baru pertama kali

mempunyai anak, hal ini merupakan pengalaman yang baru bagi seorang ibu. Menurut Sunaryo (2014), faktor pengalaman dapat membentuk dan merubah sikap. Perasaan ibu dapat menghambat atau meningkatkan pengeluaran oksitosin, bila ibu dalam keadaan tertekan, sedih, kurang percaya diri dan berbagai bentuk ketegangan emosional dapat menurunkan produksi ASI, sehingga ibu yang sedang menyusui sebaiknya jangan terlalu banyak dibebani oleh urusan pekerjaan (Sulistyoningsih, 2011). Teori ini sesuai dengan karakteristik responden dimana mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga. Rohani (2007) mengatakan bahwa pekerjaan ibu berpengaruh terhadap pemberian Imunisasi bayi ($p = 0,012$). Hal ini dapat meningkatkan frekuensi bertemunya ibu dan bayi sehingga diharapkan ibu memberikan Imunisasi bayi pada bayinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu menyusui eksklusif yang memiliki dukungan suami dengan kategori baik sebesar 28 orang (62,2%), sedangkan ibu menyusui eksklusif yang memiliki dukungan suami dengan kategori kurang sebesar 17 orang (37,8%).

Dukungan suami diharapkan mampu memberikan manfaat atau sebagai pendorong ibu dalam pemberian Imunisasi bayi. Dukungan suami merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap ibu dalam pemberian Imunisasi bayi. Dukungan suami terdiri dari empat jenis yaitu dukungan informasional, dukungan pemilaaian, dukungan instrumental, dan dukungan emosional (Friedman dan Housedalam Setiadi, 2018; Caplan dalam Asih *et al*, Eds., 1998); Estu, Ed., 2018

Dukungan informasional didefinisikan sebagai bentuk bantuan dalam wujud pemberian informasi tertentu. Informasi yang disampaikan tergantung dari kebutuhan seseorang. Dukungan informasional dapat bermanfaat untuk menanggulangi persoalan yang dihadapi dalam keluarga, meliputi pemberian nasehat, ide-ide atau informasi yang dibutuhkan. Dengan suami memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi kepada ibu, maka pada individu tersebut akan mempunyai pengetahuan yang dapat dijadikan dasar dalam menentukan sikap. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pemberian dukungan informasional adalah kemampuan keluarga dalam hal penyampaian informasi. Keluarga mempunyai landasan kekuasaan berupa kekuasaan informasional yang mengacu pada isi pesan. Melalui kekuasaan ini individu akan meyakini kebenaran dari informasi yang disampaikan. Biasanya suami sebagai kepala keluarga yang menggunakan cara ini dalam menyampaikan suatu informasi agar informasi tersebut dapat diterima oleh ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 50 persen responden mendapatkan dukungan suami dalam kategori baik (62,2%). Fakta ini menunjukkan bahwa suami pada sebagian besar responden telah memenuhi beberapa faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi dukungan suami terkait Imunisasi bayi. Sehingga dengan terpenuhinya kedua faktor ini, maka suami dapat memberikan dukungan kepada ibu yang menyusui eksklusif selama 6 bulan secara maksimal. Sebesar 37,8% responden penelitian mendapatkan dukungan suami dalam kategori kurang. Hal ini dikhawatirkan akan menyebabkan ibu tidak memberikan Imunisasi bayi pada bayinya. Oleh karena itu dengan diketahuinya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dukungan suami maka diharapkan suami dapat mengoptimalkan masing-masing perannya sehingga nantinya ibu dapat memperoleh dukungan suami secara optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian Imunisasi bayi di wilayah kerja Puskesmas Gebang Jl.Jendral Sudirman No.104 Langkat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

- Usia termuda responden adalah 18 tahun dan usia tertua responden adalah 35 tahun, jumlah anak terbanyak dengan 1 anak adalah 23 orang (51,1%), suku terbanyak adalah Suku Madura (53,3%), tingkat pendidikan ibu terbanyak adalah SD yaitu sebanyak 19 orang (42,2%), pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 30 orang (66,7%), sebanyak 39 orang (86,7%), dan riwayat persalinan keseluruhan melalui persalinan normal sebanyak 45 orang (100%).
- Dukungan suami di wilayah kerja Puskesmas Gebang Jl.Jendral Sudirman No.104 Langkat menunjukkan dukungan baik sebesar 62,2%.
- 5.1.3 Sikap ibu dalam pemberian Imunisasi bayi di wilayah kerja Puskesmas Gebang Jl.Jendral Sudirman No.104 Langkat menunjukkan sikap positif sebesar 75,6%.
- Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian Imunisasi bayi di wilayah kerja Puskesmas Gebang Jl.Jendral Sudirman No.104 Langkat. Kekuatan korelasi (r) sebesar 0,730, menunjukkan hubungan kedua variabel dalam kategori derajat kuat. Arah korelasi positif(+) menunjukkan semakin besar dukungan suami, maka sikap ibu dalam pemberian Imunisasi bayi akan semakin positif

5.2 Saran

Hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut diharapkan dapat menjadisuatu referensi bagi mahasiswa keperawatan dalam: Mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapatmempengaruhi sikap ibu dalam pemberian Imunisasi bayi.

DAFTAR REFERENSI

- Ariani, A. P. (2014). *Aplikasi metodologi penelitian kebidanan dan kesehatan reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dagun, S. M. (2002). *Psikologi keluarga (peran ayah dalam keluarga)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dahlan, M. S. (2016). *Statistik untuk kedokteran dan kesehatan: Uji hipotesis dengan menggunakan SPSS*. Jakarta: PT Arkans.
- Departemen Kesehatan RI. (2019). *Profil kesehatan Indonesia 2019*. <http://www.depkes.go.id>
- Hadianti, A., dkk. (2015). *Imunisasi*. Jakarta Selatan: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Hastono, S. P. (2017). *Analisis data kesehatan*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Jamil, S. N., Feby, S., & Hamidah. (2017). *Asuhan kebidanan pada neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil kesehatan Indonesia 2017*. <http://www.depkes.go.id>
- Marimbi, M. (2017). *Tumbuh kembang, status gizi, dan imunisasi dasar pada bayi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mulyani, N. (2018). *Imunisasi untuk anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhidayat. (2016). *Hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Pisang Kota Tangerang Selatan*.
- Oktarina, M. (2016). *Buku ajar asuhan kebidanan persalinan dan bayi baru lahir* (Ed. 1, Cet. 1). Yogyakarta: Deepublish.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2017). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2017*. Diakses 29 Maret 2019.
- Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2016). *Profil kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2016*. Diakses 29 Maret 2019.

- Rahayuningsih, S. U. (2008). Sikap (attitude). http://nurul_q.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/9095/bab1-sikap1.pdf (Diakses 3 Agustus 2012).
- Ranuh, I. G. N., dkk. (2011). *Buku imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Satgas Imunisasi IDAI.
- RI, Kementerian Kesehatan. (2016). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2015*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Setiyani, A., Sukesu, & Esyuananik. (2016). *Asuhan neonatus, bayi, balita, dan anak pra sekolah*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.
- Siyoto, S., dkk. (2015). *Metodologi penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- World Health Organization. (2012). *Maternal mortality*. World Health Organization.
- Yusrianto. (2016). *100 tanya jawab kesehatan harian untuk balita*. Yogyakarta: Power Books.